

IJEE 3 (2) 2022



Indonesian Journal Of Elementary Education
ISSN: 2715-5161
e-ISSN: 2716-5116
Journal homepage: <http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>
Journal Email: jurnalijee@gmi@alamatweb.ac.id



(IMPLEMENTASI INTELEGENCE KINESTHETIC DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA KELAS 5 DI MI MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON)

Putri Dwi Liestiyani*

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjti Cirebon
Email: Putridwiliestiyani2@gmail.com

Dwi Anita Alfiani**

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjti Cirebon
Email: DwiAnitaAlfiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas siswa disebabkan oleh kurang maksimalnya penerapan kecerdasan kinestetik di sekolah. Pengembangan kecerdasan kinestetik ini sangat berkaitan dengan potensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *intelligence kinesthetic* siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon, (2) mengetahui potensi siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon dan (3) mengetahui hambatan yang di hadapi siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian survey (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah informan kunci yaitu kepala madrasah, perwakilan bidang kurikulum, wali kelas 5 dan siswa kelas 5 selaku dalam menerapkan kecerdasan kinestetik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan menyimpulkan atau memverifikasi (*conclusion drawing/verification*) dengan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian mengenai implementasi *intelligence kinesthetic* yang diterapkan oleh guru sudah diterapkan dengan baik. Dalam penerapan *intelligence kinesthetic* guru telah melakukan pembelajaran untuk melatih psikomotor anak yaitu salah satunya dengan membimbing siswa dalam membuat kreativitas keterampilan tangan menggunakan barang-barang bekas seperti membuat kotak tisu, vas bunga, kemoceng, tas dan lain sebagainya. Kemudian hasil penelitian mengenai potensi diri siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon dalam menyebarkan angket potensi diri bahwa siswa cenderung cukup memiliki potensi yang ada di dalam diri siswa kelas 5.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Potensi Diri.

Abstract

This research is motivated by the lack of student creativity caused by the less than optimal application of kinesthetic intelligence in schools. The development of kinesthetic intelligence is closely related to the potential of students. This study aims to (1) determine the kinesthetic intelligence of grade 5 students at MI Madinatunnajah Cirebon City, (2) determine the potential of grade 5 students at MI Madinatunnajah Cirebon City and (3) find out the obstacles faced by students in developing self potential of grade 5 students at MI Madinatunnajah. MI Madinatunnajah Cirebon City. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach with a survey research design (field research). Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The subjects of this study were key informants, namely the head of the madrasa, representatives of the curriculum field, 5th grade homeroom teachers and 5th graders as in applying kinesthetic intelligence. Data analysis techniques in this study include ,data reductiondisplay data,and conclude or verify (conclusion drawing/verification) with the validity of the data using extension of participation, persistence of observation, and triangulation. The results of research regarding the implementation of kinesthetic intelligence applied by teachers have been implemented well. In the application of kinesthetic intelligence teacher has carried out lessons to train children's psychomotor, one of which is by guiding students in making creative hand skills using used goods such as making tissue boxes, flower vases, dusters, bags and so on. Then the results of research on the potential of 5th grade students at MI Madinatunnajah Cirebon City in distributing self-potential questionnaires that students tend to have enough potential in 5th grade students.

Keywords: *Kinesthetic Intelligence, Self Potential.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia dalam menyambut kehidupan masa depan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Termini et al., 2020). Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa agar terwujud kesejahteraan masyarakat (Pusposari, 2017). Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik merupakan bagian dalam rangkaian pendidikan yang memiliki karakteristik yang bermacam dan beragam. Secara kodrati manusia diciptakan dalam bentuk keberagaman, baik dari keragaman segi fisik, potensi, kepribadian, kecakapan, bakat dan lain-lain. Hal ini Allah SWT telah menjelaskan tentang keberagaman karakteristik dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah

orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”(Kemenag, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut kita mengetahui bahwa setiap manusia memiliki kebersamaan dalam keberagaman serta memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula peserta didik. Peserta didik memiliki potensi yang beragam dan berbeda dengan individu lainnya, salah satu potensi yang dimiliki peserta didik adalah kecerdasan. Menurut Gardner (dalam Arum, 2016) kecerdasan merupakan keahlian untuk menangkap situasi baru dan keahlian untuk belajar dari pengalaman masa lampau seseorang.

Gardner dalam (Efendi, 2018) menjelaskan bahwa terdapat sembilan teori yang menjelaskan kecerdasan seseorang yaitu kecerdasan *linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik), *logical mathematical intelligence* (kecerdasan logika matematika), *Visual special intelligence* (kecerdasan visual), *Kinesthetic Intelligence* (kecerdasan kinestetik), *Musical Intelligence* (kecerdasan musik), *Interpersonal Intelligence* (kecerdasan interpersonal), *Intrapersonal Intelligence* (kecerdasan intrapersonal), *Naturalis Intelligence* (kecerdasan natural), dan *Eksistential Intelligence* (kecerdasan eksistensial). Melalui teorinya mengenai kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) Gardner mengoreksi bahwa keterbatasan cara berfikir yang konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan tes inteligensi atau hanya melihat dari prestasi yang ditampilkan peserta didik melalui ulangan atau ujian di sekolah saja. Kecerdasan ini meliputi ketrampilan fisik tertentu semacam koordinasi, penyeimbang, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, serta kecepatan, dan kapasitas- kapasitas proprioseptif, taktil, serta *haptic* (H.Malikhatul, 2019). Akan tetapi kecerdasan juga menggambarkan kemampuan peserta didik pada berbagai bidang yaitu seni, spacial, olahraga, berkomunikasi ataupun cinta terhadap lingkungan (Randa, 2016).

Dari sembilan macam *multiple intelligence* yang menarik untuk di kembangkan dan akan sangat terlihat atau menonjol di banding kecerdasan lainnya adalah kecerdasan kinestetik. Selain terlihat menonjol, kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan oleh anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kecerdasan kinestetik yang mengalami masalah atau tidak berkembang secara optimal, mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari-hari. Suyadi dalam (Arya, n.d.) menjelaskan, keberhasilan meningkatnya kecerdasan kinestetik menjadikan masa depan anak menjadi lebih ceria, karena anak yang telah mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik, membuat anak lebih sehat, mudah menyesuaikan diri dan penuh kepercayaan diri. Terlebih sejak usia dini telah dibekali dengan pengalaman menari yang akan berdampak pada kelenturan seluruh organ anggota tubuh, memperkuat otot dan pernafasan serta berjiwa pemberani.

Berdasarkan hasil observasi, kelas 5 diketahui terdapatnya banyak siswa yang ketika belajar inginya sambil melakukan suatu permainan, ketika dalam proses pembelajaran pula siswa melakukan gerakan yang lain yang menunjukkan bakat serta potensi yang ada didalam diri siswa tersebut, terdapatnya beberapa siswa pula yang aktif kesana-kemari ketika pembelajaran, dan juga memiliki prestasi yang cukup rendah akan tetapi peneliti melihat penampilanya sangat bagus ketika bermain role play atau bermain peran. Campbell dalam (Safitri, 2020) ciri potensial seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik merupakan Menjelajahi area serta sasaran lewat sentuhan serta gerakan, meningkatkan kerjasama serta rasa paham waktu, belajar lebih baik dengan langsung ikut serta serta berpartisipasi, menikmati secara konkrit dalam menekuni pengalaman-pengalaman, semacam latihan raga, berpartisipasi dalam game kedudukan serta lain sebagainya. Maka hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana cara untuk mengembangkan setiap potensi yang ada didalam diri siswa.

Dengan hal ini konsep *intelligence kinesthetic* ini peneliti menitikberatkan pada ranah psikomotorik yang menjelaskan mengenai pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir setiap anak. Lebih jauh, karena kematangan perkembangan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda. konsep ini dipercaya bahwa tidak ada anak yang bodoh karena setiap anak pasti memiliki minimal satu kecerdasan. Apabila kecerdasan sudah terdeteksi dari awal, otomatis kecerdasan itu adalah potensi kepandaian dari anak (Efendi, 2018).

Menurut Rahman (2020) menjelaskan bahwa Ranah Psikomotorik ini ialah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan fisik. Seperti persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola serta kreativitas pada seseorang. Dari sinilah siswa perlu dilatih dalam kreativitasnya supaya menghasilkan potensi. Dalam mengembangkan potensi jasmani serta rohani siswa melalui kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi diri siswa.

Dengan demikian setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, memiliki minat maupun bakatnya sendiri (Nada, 2019). Ada siswa yang pandai dalam pembelajaran tematik akan tetapi dia lemah pada pembelajaran olahraga begitu pula sebaliknya. Namun permasalahanya adalah setiap potensi anak mampu dioptimalkan dalam proses pembelajaran yang baik, Sebelum masuk ke proses pembelajaran. Karakteristik anak yang berbeda membuat anak mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta memiliki kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Perbedaan ini terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasan. Kemudian, perbedaan ini ditentukan oleh setiap rangsangan yang diberikan pada saat masih berusia dini (Fajrin & Setiyatna, 2021).

Berdasarkan masalah di atas maka studi ini membahas mengenai kecerdasan kinestetik (*intelligence kinesthetic*) dalam mengembangkan potensi diri siswa. Ini dilihat dari kurangnya

minat siswa dalam berkreasi seperti memanfaatkan dari barang bekas dalam kegiatan intrakurikuler. Sehingga siswa selalu meminta menggambar yang sudah biasa mereka gambar, misalnya hanya menggambar rumah, pantai atau gunung saja. selain itu kurangnya rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil karya yang sudah siswa gambar terhadap guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Habsy, 2017). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang datanya merupakan data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah (*natural setting*) yaitu sesuai lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi *intelligence kinesthetic* dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 MI Madinatunnajah Kota Cirebon dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan secara konstruktivisme dan natural (*constructivism and natural*) sebagai sumber data langsung (Raco, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Lokasi penelitian ini di Jalan Permai III No 370 Dukuh Semar Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tahap penelitian hingga penyusunan akhir laporan penelitian yaitu dari bulan November sampai Februari semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah informan, yaitu Kepala Madrasah, Perwakilan Bidang Kurikulum, Wali kelas 5, dan Siswa kelas 5 sebagai selaku dalam menerapkan *intelligence kinestetik*.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara yang mendalam dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden atau narasumber yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti juga menggunakan teknik penyebaran angket untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Instrument penelitian ini menggunakan angket dengan model check list dengan skala guttman, dimana responden tinggal membubuhkan tanda rumput (v) pada kolom jawaban yang terdiri dari 2 skala yaitu Ya atau Tidak.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang kredibilitas dari hasil wawancara narasumber kepala madrasah, perwakilan bidang kurikulum, guru kelas 5 dan siswa kelas 5 sebagai subjek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif

kualitatif dengan rumus presentase. Menurut Sugiyono (2019 ; 321) bahwa rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah orang yang menjawab alternative

N = Jumlah respon

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan rumus diatas, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Data yang sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan akan digabungkan dan disusun dengan memberikan gambaran catatan secara deskriptif. Selanjutnya penulis melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yang sudah dikelompokkan dan digabungkan yang kemudian akan dipaparkan baik berupa tulisan, grafik ataupun gambar. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan. Terakhir penarikan kesimpulan, setelah data lengkap dan tidak ada perubahan maka dapat ditarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *intelligence kinesthetic* siswa kelas 5 MI Madinatunnajah Kota Cirebon

Menurut Sonawat and Gogri dalam (A Arifmiboy, 2017) Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian untuk menggunakan segala badan dalam mengekspresikan ide, perasaan, serta menggunakan tangan untuk menciptakan ataupun mentransformasikan sesuatu. Gaya belajar kinesthetic ini suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti “memanggil” nomor telepon pada telepon genggam atau membuat keterampilan tangan dengan mempraktikkan langsung.

Dalam menerapkan *intelligence kinesthetic* siswa kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon ini menitikberatkan pada ranah psikomotorik yang menampilkan pada aspek keterampilan fisik. Guru mengajak siswa untuk membuat keterampilan atau karya tangan yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan menyentuh dan melakukan. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat cara menerapkan *intelligence kinesthetic* dengan teknik wawancara. Teknik wawancara mengenai *intelligence kinesthetic* dengan guru kelas, kepala madrasah dan perwakilan bidang kurikulum.

Menurut Acesa (2019) stimulasi kecerdasan kinestetis terjadi pada saat anak bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih kordinasi otot dan gerak. Ada pula identitas orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Banyak bergerak kala lagi duduk ataupun mencermati suatu.
- b. Aktif dalam aktivitas fisik, semacam berenang, bersepeda, hiking, skateboard.
- c. Butuh memegang suatu yang lagi dipelajarinya
- d. Menikmati aktivitas melompat, lari, gulat, ataupun aktivitas fisik lainnya.
- e. Memerlihatkan ketrampilan dalam bidang kerajinan tangan, seperti kerajinan kayu, menjahit, mengukir, memahat.
- f. Pandai menirukan gerakan, Kerutinan, ataupun sikap orang lain.
- g. Bereaksi secara fisik terhadap jawaban permasalahan yang dihadapinya.
- h. Menikmati aktivitas dengan tanah liat, melukis dengan jari, ataupun kegiatan kotor lainnya.
- i. Berprestasi dalam mata pelajaran olah raga, mekanik, serta yang bersifat kompetitif.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perwakilan bidang kurikulum dan guru kelas 5 mengenai implementasi *intelligence kinesthetic* bahwa seorang guru sebelum menerapkan kecerdasan kinestetik ini perlu membedakan setiap karakteristik yang dimiliki dari masing-masing siswa. Wawancara tersebut dilaksanakan (Pada hari kamis, 10 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB). Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik anak yang berbeda membuat anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan sudah tugasnya seorang guru untuk mengetahui dari perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa. Ada beberapa cara guru untuk mengetahui setiap karakteristik yang dimiliki setiap siswa diantaranya adalah :

- 1) Tahu setiap kegiatan serta kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Tahu setiap masing-masing karakteristik yang dimiliki siswa.
- 3) Bukan hanya seorang guru saja bagi siswa akan tetapi seorang sahabat bagi siswa.
- 4) Dengan menjadikan kita sebagai sahabatnya maka akan tercipta pendekatan psikologis.
- 5) Memahami setiap lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan.
- 6) Memberikan perlakuan yang adil kepada setiap siswa.
- 7) Memasuki arena dunia siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *intelligence kinesthetic* sebagai seorang guru harus mengetahui ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik kemudian penerapan pada pembelajarannya yaitu dengan mengaitkan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut Lwin dalam (Acesta, 2019) menegaskan bahwa dalam pengembangan *intelligence kinesthetic* siswa diperlukan aktivitas yang mendukung kegiatan fisik dimana bisa melatih kemampuan gerak siswa dalam mengkoordinasikan segala anggota tubuhnya seperti pendidikan penjasorkes.

2. Potensi Diri siswa kelas 5 MI Madinatunnajah Kota Cirebon

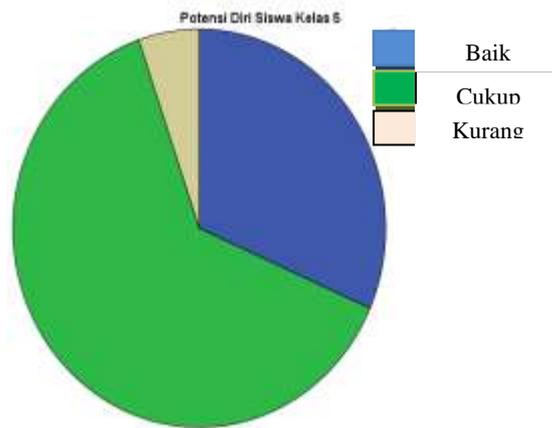
Potensi diri ialah kemampuan bawah yang dimiliki oleh seorang yang masih terpendam serta memiliki mungkin untuk bisa dikembangkan bila didukung dengan peran dan lingkungan, latihan dan fasilitas yang mencukupi (Amaliyah & Rahmat, 2021). Pengembangan potensi peserta didik ialah upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan jadi esensi dari usaha pendidikan. (Amaliyah & Rahmat, 2021) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik perlu mengenali serta menguasai terlebih dulu kemampuan apa saja yang terdapat pada dirinya.

Hal ini terjalin dikarenakan mereka belum atau apalagi tidak memahami potensi dirinya serta hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Maka dari itu dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan angket yang telah disebar pada Sabtu, 19 Februari 2022 kepada siswa kelas 5 yang berjumlah 19 siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 potensi Diri
Potensi Diri Siswa Kelas 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	31.6	31.6	31.6
	Cukup	12	63.2	63.2	94.7
	Kurang	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa siswa cenderung cukup memiliki potensi yang ada di dalam diri siswa kelas 5 MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Adapun hasilnya adalah siswa kelas 5 mayoritas memiliki potensi dengan presentase sebanyak 31.6% dikatakan baik dalam potensinya, 63.2% dikatakan cukup selanjutnya 5.3% kurang percaya diri akan potensinya. Pada dasarnya siswa memiliki banyak potensi. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai tugas supaya potensi-potensi siswa dapat tumbuh secara maksimal baik melalui aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Aktivitas intrakurikuler bisa dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang mengaitkan siswa secara aktif. Aktivitas ekstrakurikuler bisa meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.



Gambar 1. Presentase Potensi Diri

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diketahui bahwa potensi diri kelas 5 dikategorikan hampir seluruhnya memiliki potensi yang cukup. Akan tetapi sedikit siswa yang mengetahui dari potensi yang dimiliki dari masing-masing siswa. Hal ini didukung dengan wawancara kepada siswa kelas 5 (Pada hari Sabtu, 26 Febuari 2022 pukul 09.00) dari jawaban siswa mengatakan hampir sama bahwa mereka belum mengetahui potensi yang ada didalam dirinya.

Dengan ini diperkuat dengan wawancara bersama bapak kepala sekolah, wakil kurikulum dan wali kelas 5 mengenai potensi diri siswa kelas 5 MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Wawancara tersebut dilaksanakan (Pada hari Jumat, 25 Febuari 2022 pukul 08.00 WIB). Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menggali untuk mencari potensi diri yaitu dengan mencari bidang apa saja yang kita senangi, banyak melihat sesuatu yang baru dan merasakan untuk mencoba hal-hal baru, suka bertanya pada orang terdekat seperti orang tua, keluarga atau guru, dan berani mengambil tindakan. Tentunya hal ini sangat relevan dengan teori yang sudah dijelaskan oleh rahma (Rahma, 2017) dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal diantaranya adalah menggambar impian atau cita-cita secara detail, memperluas ilmu, melakukan suatu tindakan untuk mendekati pada cita-cita dan impian kita, selalu berpikir positif, berteman dengan orang-orang positif seperti membangun pada tujuan hidup untuk mencapai pada cita-cita, selalu bangkit dari kegagalan, selalu melakukan sesuatu dengan ikhlas dengan sungguh-sungguh.

3. Hambatan dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas 5 MI Madinatunnajah Kota Cirebon

Menurut (Amaliyah & Rahmat, 2021) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi potensi peserta didik yaitu : (1) faktor dari dalam atau keturunan dan (2) faktor dari luar atau lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (Pada hari Kamis, 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB) yang telah dipaparkan oleh guru kelas 5, kepala sekolah dan perwakilan bidang kurikulum, bahwa potensi diri siswa yang menggunakan kecerdasan kinestetik di kelas 5 MI Madinatunnajah Kota

Cirebon memiliki hambatan. Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam mengembangkan potensi diri siswa yaitu sulitnya komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui setiap permasalahan potensi yang dimiliki siswa, kurangnya motivasi dalam semangatnya siswa karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung setiap kegiatan yang siswa jalani.

Untuk mengatasi dari permasalahan hambatan dalam pengembangan potensi diri siswa ini butuh terdapatnya dorongan serta motivasi yang baik. Menurut Rahma (2017) 5 kekuatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi diri salah satunya adalah kekuatan semangat (*the power of enthusiasm*). Kekuatan semangat ini dilandasi dengan suatu keyakinan yang teguh bahwa kita pasti berhasil. Titik semangat ini sebenarnya adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik atau dorongan. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, siswa wajib dibantu dalam mengatasi permasalahannya hal ini sejalan dengan panduan penyusunan kurikulum tingkatan satuan pembelajaran oleh BSNP. Dalam panduan tersebut pengembangan potensi siswa diucap melalui kegiatan pengembangan diri yaitu dengan aktivitas pelayanan konseling yang berkenaan dengan permasalahan individu siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi *Intelligence Kinesthetic* dalam mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas 5 di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan implementasi *Intelligence Kinesthetic* terhadap potensi diri siswa bahwa dalam penerapannya guru telah melakukan pembelajaran untuk melatih keterampilan anak yaitu dengan membuat keterampilan tangan dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti kotak tisu, kemoceng, tas dan lain sebagainya. Maka dari itu kecerdasan kinestetik dapat berkembang secara optimal sehingga mengakibatkan siswa terampil dan penuh kepercayaan diri dalam mengaplikasikan ide atau perasaannya. Dan dalam mengembangkan potensi diri siswa ini sekolah membuka wadah untuk mengembangkannya seperti pelatihan tari dan pencak silat dengan mengundang pelatih secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021. 5(1), 28–45.*
- A Arifmiboy. (2017). *Multipple Intellgence : Mengoptimalkan kecerdasan anak sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi emas masa depan. ecampus.iainbatusangkar.ac.id.*
- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya.* Surabaya: Media sahabat cendekia Pondok Maritim Indah Blok PP-7.
- Arum, I. M. (2016). *Implementasi Pembelajaran Islam Terpadu Dengan Pendekatan Multiple Intelligence Di Sd Ptq an-Nida Salatiga. ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and ...,*

I(1), 59–88. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.59-88>

- Arya, I. (n.d.). *Implementation intelligence kinesthetic early childhood children learning through dance nusantara indonesia.*
- Efendi, M. Y. (2018). Konsep Multiple Intelligences Dan Implementasinya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik Di Sd Kita Bojonegoro. *JEC (Journal of Education and Counseling)*, *1*(2), 123–131. <https://doi.org/10.32665/jec.v1i2.59>
- Fajrin, L. P., & Setiyatna, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Outbound. *ABNA: Journal of Islamic Early ...*, *1*(1), 93–103. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3245>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, *1*(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- H.Malikhatul. (2019). Strategi pengembangan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran penjasorkes. *Jurnal.pnj.ac.id.*
- Haristo Rahman, M. (2020). Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *17*(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>
- Kemenag. (2019). *Quran Kemenag.*
- Nada, R. K. (2019). Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi Multiple Intelligence (Studi Analisis Di Sdit Bina Anak Sholeh Yogyakarta). *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, *2*(2), 48–63.
- Pusposari, D. (2017). Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global. *Seminar Nasional: PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 83–98.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.* <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Randa, Y. (2016). 국회선진화법' 에 관한 토론No Title'. *입법학연구*, 제13집 1호(May), 31–48.
- Safitri, M. (2020). STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCESDALAM PEMBELAJARAN. *ejournal.iainlhokseumawe.ac.id.*
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD.* Bandung: Alfabeta.
- Termini, E., Description, F. P., Street, D., Id, B. S., Schedule, E., Code, F. F., Funds, F., Code, S. F., Funds, S., Funds, L., Funds, T., Lindsay, D. S., Nosek, B. A., Key, I., Order, N., County, C., District, A., County, M., Works, P., ... Components, A. P. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.* *21*(1), 1–9.